

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

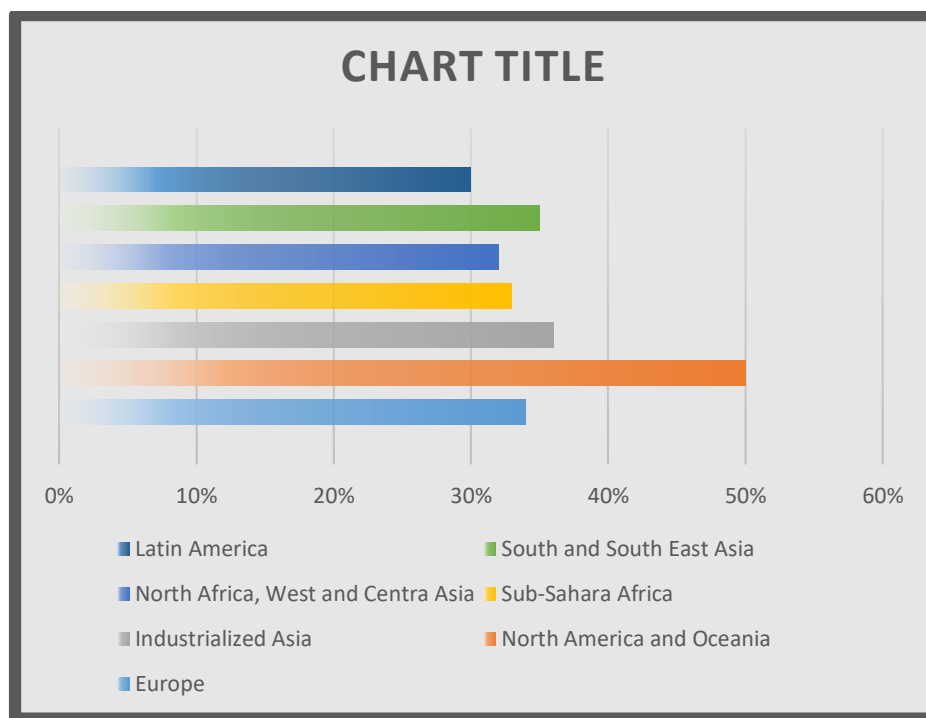
Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki daerah perairan yang lebih luas dari pada daerah daratannya, hal itu yang membuat negara Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan laut yang dimiliki seperti ikan, tumbuhan laut dan bahkan keindahan bawah laut yang menjadi primadona wisata mancanegara. Sumberdaya ikan yang hidup di wilayah perairan Indonesia dinilai memiliki tingkat keragaman hayati (*bio-diversity*) paling tinggi. Sumberdaya tersebut paling tidak mencakup 37% dari spesies ikan di dunia (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2017).

Beragam-macam jenis ikan yang dapat dijumpai di Indonesia membuat masing-masing jenis ikan tersebut memiliki nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, seperti dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan ikan serta memiliki kandungan gizi yang tinggi di dalam ikan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari. Selain diolah dan dimanfaatkan di dalam negeri, sumber daya ikan di Indonesia juga sebagian diekspor ke luar negeri sebagai komoditi unggulan yang menghasilkan pendapatan negara, menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) bahwa nilai ekspor ikan Indonesia mencapai nilai *USD* 9,54 milyar pada tahun 2019.

Ikan merupakan komoditi pangan yang memiliki sifat sangat mudah mengalami kerusakan dibandingkan dengan produk-produk hewani lainnya (Made Astawan, 2020). Oleh karena itu proses penanganan khusus kepada produk perikanan dalam proses logistik dibidang perikanan harus dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kualitas ikan agar tetap segar, agar ikan tidak mengalami penyusutan berat, dan dapat mempertahankan harga ikan sampai dengan *stakeholder* terakhir dalam proses logistik pada bidang perikanan di Indonesia.

Proses penanganan ikan di beberapa negara disinyalir masih kurang baik termasuk di Indonesia, hal ini dapat terbukti dari data Kementerian Kelautan dan

Perikanan (KKP) 2019 dimana *losses production* ikan di Asia Tenggara mencapai 35 % yang terjadi di beberapa sektor logistik dibidang perikanan seperti produksi, penyimpanan, pengemasan, distribusi, dan konsumsi. Angka *losses production* di Asia Tenggara tersebut merupakan jumlah yang cukup besar bahkan lebih besar dari beberapa benua di dunia. *Losses production* perikanan merupakan kerugian yang ditimbulkan karena adanya penurunan kualitas ikan atau produk perikanan (Harlin, Kementrian kelautan dan Perikanan 2019). Berikut ini merupakan data *losses production* perikanan yang ditunjukkan berdasarkan benua di Dunia yang penulis tampilkan dalam Gambar 1.1:



Gambar 1.1 Data Losses Production Perikanan Di Dunia Tahun 2019

Sumber: Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Tahun 2019

Salah satu permasalahan yang menyebabkan tingginya *losses production* perikanan di Indonesia adalah kurangnya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan penanganan kualitas ikan pada sektor-sektor dalam logistik dibidang perikanan (Fisu, 2016). Pada Pelabuhan Perikanan misalnya, dimana salah satu fasilitas yang dapat menunjang penanganan kualitas ikan pada pelabuhan perikanan adalah tempat penyimpanan ikan sementara yang mana dapat digunakan untuk menyimpan ikan

sementara selagi menunggu kegiatan pemasaran atau kegiatan distribusi. Dimana tempat penyimpanan ikan sementara ini bertujuan untuk menghambat berkembangnya bakteri yang dapat memicu terjadinya pembusukan pada ikan sampai ikan itu masuk kedalam proses lelang atau dapat juga membantu kegiatan pendistribusian ikan ke tempat pembeli ke tujuan lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa tempat penyimpanan ikan dapat membantu kegiatan kerja dalam tempat pelelangan ikan sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan/penanganan ikan di tempat pelelangan ikan.

Menurut Made Astawan (2020), tempat penyimpanan ikan akan memiliki manfaat yang besar dalam penanganan kualitas ikan sementara, diharapkan tempat penyimpanan ikan juga dapat aman digunakan dalam kegiatan penyimpanan ikan seperti tidak menimbulkan reaksi kimia pada saat ikan di simpan yang dapat membahayakan kesehatan konsumen ikan. Selain itu tempat penyimpanan ikan juga dapat dengan baik menghambat panas masuk kedalam tempat penyimpanan ikan sehingga suhu di dalam tempat penyimpanan ikan dapat terjaga dengan baik dan membuat konsumsi es yang digunakan dalam kegiatan penyimpanan ikan menjadi efektif penggunaannya.

Menurut Bapak Endarwan selaku kepala pelelangan ikan pada Pelabuhan Perikanan Lempasing Provinsi Lampung, mengatakan bahwa Pelabuhan Perikanan Lempasing Provinsi Lampung memiliki rasio produksi ikan yang cukup besar bagi sebuah Pelabuhan Perikanan yang tingkatannya masih Pelabuhan Perikanan Pantai, selain itu menurut beliau kebutuhan tempat penyimpanan ikan pada Pelabuhan ini cukup dibutuhkan terutama pada tempat pelelangan ikan, karena terkadang Pelabuhan memerlukan tempat penyimpanan ikan ini pada saat seperti sedang melemahnya harga jual ikan sehingga ikan tersebut harus di distribusikan ke *coold storage*, peran tempat penyimpanan ikan sebagai wadah untuk kegiatan distribusi tersebut. Karena belum adanya tempat penyimpanan ikan untuk membantu kegiatan distribusi ikan ke *coold storate* tersebut, sehingga ketika dibutuhkan tempat penyimpanan ikan tersebut terlebih dahulu pelabuhan perikanan harus memakai tempat penyimpanan ikan milik orang lain dengan cara sewa, sehingga setiap membutuhkan tempat penyimpanan ikan harus mengeluarkan uang sewa secara terus menerus.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, kebutuhan tempat penyimpanan ikan ini dibutuhkan juga untuk beberapa kegiatan lain seperti kegiatan bongkar hasil tangkapan nelayan terutama untuk hasil tangkapan seperti udang, cumi, dan ikan berjenis kecil karena tempat penyimpanan ikan dapat membantu menampung dan memindahkan ke tempat pelelangan ikan. Oleh karena itu kebutuhan tempat penyimpanan ikan pada Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung diperlukan untuk menunjang kegiatan penanganan ikan terutama sebagai sarana tempat penyimpanan ikan sementara agar kualitas ikan dapat terus terjaga.

Menurut bapak Okta selaku kepala sarana dan prasarana Pelabuhan Perikanan Pantai Provinsi Lampung, dalam proses pengadaan sarana di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing dana yang ada sangat terbatas. Dimana biasanya sumber dana yang paling mungkin untuk digunakan dalam proses pengadaan fasilitas terutama yang menunjang kegiatan di tempat pelelangan ikan yaitu berasal dari pendapatan retribusi perikanan yang dialokasikan untuk perawatan atau pengadaan fasilitas tempat pelelangan ikan. Namun apakah dana tersebut dapat mencukupi dalam sumber dana dalam pengadaan tempat penyimpanan ikan ramah lingkungan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan sehingga pengadaan tempat penyimpanan ikan dapat layak dilakukan.

Maka berdasarkan beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa pihak di dalam Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing dan juga berdasar hasil peninjauan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kebutuhan tempat penyimpanan ikan sebagai fasilitas di dalam tempat pelelangan ikan Pelabuhan Perikanan pantai Lempasing Provinsi Lampung sebenarnya dibutuhkan, namun apakah dengan dana yang terbatas tersebut tempat penyimpanan ikan dapat layak untuk diadakan. Maka berdasarkan hal tersebut saya selaku peneliti ingin mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Dan Pengaruh Pengadaan Tempat Penyimpanan Ikan Ramah Lingkungan Pada Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, dengan ini dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan finansial dalam pengadaan tempat penyimpanan ikan ramah lingkungan pada Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung?
2. Bagaimanakah pengaruh yang dihasilkan terhadap kinerja pengelolaan ikan apabila pengadaan tempat penyimpanan ikan ramah lingkungan dapat terealisasi pada Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menghitung kelayakan finansial dalam pengadaan tempat penyimpanan ikan yang ramah lingkungan pada Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung untuk mengetahui kelayakan pengadaan tempat penyimpanan ikan ramah lingkungan tersebut.
2. Mengetahui besarnya pengaruh yang dihasilkan dari terealisasinya pengadaan tempat penyimpanan ikan sementara yang ramah lingkungan di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai lempasing Provinsi Lampung terhadap kinerja pengelolaan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan pada kesempatan kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memperoleh ilmu mendalam mengenai pengelolaan hasil ikan tangkapan Nelayan pada sebuah Pelabuhan Perikanan
 - b. Sebagai sarana dalam penyelesaian tugas akhir untuk memenuhi kelulusan studi program sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia.

2. Bagi Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung sebagai bahan pertimbangan jika akan diadakan tempat penyimpanan ikan ramah lingkungan pada Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan referensi apabila akan melakukan penelitian sejenis oleh peneliti berikutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung
2. Rancangan pengadaan tempat penyimpanan ikan ramah lingkungan dilakukan hanya untuk mendukung pengelolaan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung.
3. Rancangan tempat penyimpanan ikan yang direncanakan untuk diadakan adalah tempat penyimpanan ikan sederhana yang dapat di buat sendiri dengan bahan sederhana dan lebih ramah lingkungan.
4. Proses penelitian dilakukan pada saat melakukan observasi di tempat penelitian sampai dengan semua data-data penunjang penelitian terpenuhi, dimana waktu penelitian dan observasi dilakukan \pm selama 2 bulan. Sedangkan penulisan laporan penelitian dilakukan sampai dengan laporan penelitian selesai ditulis oleh peneliti dan disetujui untuk dipresentasikan oleh pembimbing.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang menjadi pedoman dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah kelayakan apabila dilakukan pengadaan tempat tempat penyimpanan ikan dan juga mengetahui pengaruh yang

dihasilkan terhadap kinerja pengelolaan ikan apabila tempat penyimpanan ikan terealisasi untuk diadakan pada Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan pantai lempasing provinsi Lampung.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai landasan teori mengenai teori yang berhubungan dengan penyelesaian masalah dalam penelitian ini. Dimana beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori mengenai perikanan, permasalahan kualitas ikan, fasilitas tempat penyimpanan ikan sebagai salah satu fasilitas yang dapat digunakan dalam penunjang pengelolaan kualitas ikan, teori mengenai analisis kelayakan finansial dalam pengadaan fasilitas dalam suatu perusahaan dan teori mengenai statistik yang dapat digunakan dalam analisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian apa yang digunakan beserta mendeskripsikan bagaimana alurnya. Dimana dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan study lapangan untuk mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi di lokasi penelitian untuk menunjang pelaksanaan penelitian, lalu berikutnya melakukan identifikasi masalah yang mana dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi untuk dapat diselesaikan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan tersebut, lalu dilanjutkan dengan menentukan tujuan penelitian yaitu untuk mencari jawaban yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi, lalu dilanjutkan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dapat membantu proses penyelesaian masalah penelitian, lalu dilanjutkan dengan pengolahan data yaitu proses pengolahan data-data hasil pengumpulan data untuk mendapatkan jawaban yang dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian, lalu dilanjutkan dengan analisa yang dilakukan untuk membahas hasil-hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dan dilanjutkan dengan kesimpulan dan saran yang merupakan pernyataan singkat mengenai hasil penelitian yang dapat menjawab masalah penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai pengumpulan data dan pengolahan data yang didapat dan dilakukan perhitungan sesuai tata cara pengolahan data atau metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimana dalam pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis kelayakan finansial untuk mengetahui kelayakan dari pengadaan tempat penyimpanan ikan ramah lingkungan pada Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung dan melakukan analisis statistika dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0* untuk mengidentifikasi pengaruh yang dihasilkan dari pengadaan tempat penyimpanan ikan ramah lingkungan terhadap kinerja pengelolaan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing Provinsi Lampung apabila pengadaan tempat penyimpanan ikan tersebut dapat terealisasikan.

BAB V ANALISIS & PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai analisa dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian ini yang berisikan pernyataan singkat yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

Bab ini berisi mengenai lampiran-lampiran.